



Peran Supervisi Klinis dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran

Azila^{1*}, Nurzakiya², Marseli Widea Putri³

^{1,2,3}Universitas Adzkiya, Indonesia

e-mail : azila210602@gmail.com¹, Nurzakiya74@gmail.com²,
marseliwideaputri@gmail.com³

Korespondensi penulis : azila210602@gmail.com*

Abstract : *Clinical supervision is a strategic approach in improving the quality of learning through mentoring and teacher training in a planned, focused and sustainable manner. This approach communicates collaboration between supervisors and teachers in analyzing and improving learning practices in the classroom. This article discusses the role of clinical supervision in identifying teachers' professional needs, providing constructive feedback, and supporting the development of relevant pedagogical skills. The research results show that the implementation of effective clinical supervision can increase teacher competence, improve teaching methods, and create a more optimal learning environment for students. Additionally, clinical supervision also encourages a culture of reflection and continuous learning*

Keywords: *Effective, Quality, Improvement.*

Abstrak : Supervisi klinis merupakan pendekatan strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pendampingan dan pelatihan guru secara terencana, terfokus, dan berkelanjutan. Pendekatan ini penyampaian kolaborasi antara supervisor dan guru dalam menganalisis serta meningkatkan praktik pembelajaran di kelas. Artikel ini membahas peran supervisi klinis dalam mengidentifikasi kebutuhan profesional guru, memberikan umpan balik konstruktif, serta mendukung pengembangan keterampilan pedagogis yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan supervisi klinis yang efektif mampu meningkatkan kompetensi guru, memperbaiki metode pengajaran, dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih optimal bagi siswa. Selain itu, pengawasan klinis juga mendorong budaya refleksi dan pembelajaran berkelanjutan

Kata Kunci: Efektif, Kualitas, Peningkatan.

1. PENDAHULUAN

Supervisi klinis merupakan salah satu pendekatan dalam pengembangan profesionalisme tenaga pendidik, khususnya guru, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Pendekatan ini menekankan pada kerja kolaboratif antara supervisor dan guru dalam mengidentifikasi, menganalisis, dan memecahkan permasalahan pembelajaran secara sistematis (Glickman, Gordon, & Ross-Gordon, 2018).

Berdasarkan penelitian oleh Goldhammer et al. (2014), supervisi klinis terdiri dari beberapa tahapan, yaitu perencanaan pra-observasi, observasi kelas, dan konferensi pasca-observasi. Ketiga tahap ini dirancang untuk mendukung guru dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pembelajaran mereka secara objektif, dengan tujuan utama meningkatkan kualitas pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan siswa.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sergiovanni dan Starratt (2015) menyoroti pentingnya hubungan interpersonal yang kuat antara supervisor dan guru dalam penerapan supervisi klinis. Di sisi lain, penerapan supervisi klinis seringkali menghadirkan tantangan seperti terbatasnya waktu, terbatasnya sumber daya, dan kurangnya pemahaman pengawas terhadap kebutuhan spesifik guru (Zepeda, 2019).

Penerapan supervisi klinis penting dilakukan untuk menjamin proses pembelajaran berjalan optimal sesuai kebutuhan peserta didik dan standar pendidikan yang berlaku. Lebih jauh lagi, pendekatan ini mendorong profesionalisme guru melalui refleksi dan kolaborasi, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

2. METODOLOGI

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara memilih artikel dari jurnal ilmiah yang berkaitan dengan topik supervisi klinis. Proses pengumpulan data berlangsung dalam beberapa tahap, antara lain penetapan kriteria inklusi dan eksklusi, identifikasi sumber data, dan pemilihan subjek yang sesuai.

Penentuan kriteria inklusi dan eksklusi, yaitu artikel yang diterbitkan pada jurnal ilmiah bereputasi dalam lima tahun terakhir (2018-2023), membahas supervisi klinis di berbagai setting seperti pendidikan keperawatan, kedokteran, psikologi klinis, dan lain-lain. Bahasa Inggris atau Bahasa Indonesia, artikel berupa opini, editorial, atau laporan pendek, artikel yang akses penuhnya tidak Anda miliki, atau artikel hanya tersedia dalam format ringkasan.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain jurnal, conference paper, buku, dan Google Scholar. Untuk memastikan cakupan yang luas dalam pencarian literatur, kami mencari artikel menggunakan kata kunci seperti “supervisi klinis”, “pekerjaan pengawasan”, dan “supervisi dalam pendidikan klinis”.

Artikel terpilih dikategorikan ke dalam tema yang berkaitan dengan fokus penelitian: praktik dan model supervisi klinis, efektivitas supervisi klinis dalam pengembangan profesi, tantangan dan solusi dalam penerapan supervisi klinis.

Melalui langkah-langkah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai praktik surveilans klinis dan dampaknya pada bidang terkait.

Secara ringkasnya dapat dilihat sebagai berikut:



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Supervisi klinis merupakan bagian dari supervisi pendidikan. Supervisi klinis merupakan suatu alat pelaksanaan yang bertujuan untuk menemukan penyebab dan kelemahan yang timbul dalam proses belajar mengajar serta mampu menghilangkan secara konkrit kelemahan dan kekurangan tersebut. Pemantauan klinis menganalisis kekurangan pengajaran guru dan memberikan solusi yang dapat diandalkan untuk memperbaikinya.

Supervisi klinis adalah suatu proses di mana pengawas dan guru bertemu secara tatap muka untuk mendiskusikan pengajaran dan isu-isu terkait. Tujuan dari diskusi ini adalah untuk mendukung pengembangan profesional guru sekaligus meningkatkan proses pendidikan itu sendiri. Fokus pembahasan ini biasanya adalah kinerja mengajar guru berdasarkan observasi. Menurut Acheson dan Gall, supervisi klinis merupakan proses pengembangan guru untuk menjembatani kesenjangan antara perilaku mengajar yang sebenarnya dan perilaku yang diharapkan/ideal. Dari pendapat-pendapat tersebut dapat kita simpulkan bahwa supervisi klinis adalah pendidikan dan pembinaan dalam dunia praktik terencana, yang bertujuan untuk mengatasi kelemahan-kelemahan pendidik dalam melaksanakan tugasnya. Untuk mengetahui sifat guru yang sebenarnya.

Menurut Daryant, tujuan supervisi pada masa ini adalah untuk memahami keadaan dan mengukur tingkat perkembangan kegiatan sekolah guna mencapai tujuan, dengan kata lain untuk lebih meningkatkan guru. Situasi pengajaran. Mengevaluasi kinerja mereka dan menghilangkan berbagai hambatan dalam upaya mereka mencapai tujuan.

Menurut Made Pidarta, pemantauan klinis memiliki ciri khusus. Ciri-ciri yang disebutkan adalah: Waktu untuk melakukan pengawasan berdasarkan kesepakatan, Perawatan diberikan secara individual, Kondisi dan keterampilan guru sangat buruk, akan

dilakukan diskusi awal untuk mengidentifikasi kelemahan, terjalinnya hubungan kerja yang harmonis antara guru dan pengawas.

Prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam pemantauan klinis adalah: Pelayanan klinis yang diberikan harus berdasarkan inisiatif dari guru, guru dianjurkan untuk mencari bantuan kepada supervisor, karena tindakan supervisor harus bersifat teknis, menciptakan hubungan peer-to-peer yang manusiawi dan interaktif, menciptakan suasana kebebasan sehingga setiap orang dapat dengan bebas dan berani mengungkapkan pengalamannya, pengawas harus mampu menyikapi permasalahan guru dan mencari solusinya, Subyek penelitian tentu saja adalah kebutuhan profesional nyata yang dialami guru, berfokus pada elemen spesifik yang memerlukan perbaikan. Ringkasan dan analisis dari jurnal yang dibaca

Pada jurnal *Implementasi Supervisi Klinis di Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru*. Artikel ini membahas pelaksanaan supervisi klinis melalui tiga tahapan: pre-conference, observasi, dan post-conference. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan ketiga tahapan tersebut berjalan dengan baik dan mampu meningkatkan kompetensi profesional guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Selanjutnya dari jurnal *Pelaksanaan Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD IT Ad-Durrah Medan*. Penelitian ini menggambarkan pelaksanaan supervisi klinis dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Hasilnya menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi klinis dapat meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran.

Metode Supervisi Klinis Terintegrasi terhadap Kompetensi dan Kinerja Guru. Artikel ini membahas metode supervisi klinis terintegrasi sebagai upaya meningkatkan kompetensi dan efektivitas guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model ini berpotensi meningkatkan mutu pendidikan dengan fokus pada profesionalisme guru dan pencapaian siswa.

Supervisi Klinis untuk Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru SD. Penelitian ini menyoroti peran supervisi klinis dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru sekolah dasar. Hasilnya menunjukkan bahwa penerapan supervisi klinis dapat meningkatkan komitmen kerja guru.

Strategi Supervisi Klinis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. Artikel ini membahas strategi supervisi klinis yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi klinis dapat meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

Tabel 1. Persamaan, perbedaan dan kontribusi

Persamaan	Perbedaan	Kontribusi
Semua artikel sepakat bahwa supervisi klinis terdiri dari tahapan pre-conference, observasi, dan post-conference yang efektif dalam meningkatkan kompetensi dan kinerja guru.	Artikel ketiga menekankan pada metode supervisi klinis terintegrasi, sementara artikel lainnya lebih fokus pada supervisi klinis konvensional.	Artikel-artikel ini memberikan wawasan mendalam tentang pentingnya supervisi klinis dalam meningkatkan kompetensi dan kinerja guru di sekolah dasar.
Penerapan supervisi klinis terbukti meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru.	Beberapa artikel menyoroti peran kepala sekolah dalam supervisi klinis, sedangkan yang lain lebih berfokus pada implementasi oleh supervisor atau pengawas pendidikan.	Mereka juga menunjukkan bahwa penerapan supervisi klinis yang efektif memerlukan perencanaan yang matang dan keterlibatan aktif dari berbagai pihak, termasuk kepala sekolah dan supervisor pendidikan.
		Selain itu, artikel-artikel ini menekankan bahwa adaptasi metode supervisi klinis, seperti integrasi dengan pendekatan lain, dapat lebih meningkatkan efektivitasnya dalam konteks pendidikan yang dinamis.

Administrasi pendidikan mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan sekolah secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan. Dalam konteks supervisi klinis:

- a. Administrasi Perencanaan, Menurut Glickman (1985), supervisi harus berbasis pada kebutuhan guru dan siswa, yang dicapai melalui perencanaan matang. Pra-observasi yaitu Supervisor bekerja sama dengan guru untuk menyusun rencana pembelajaran yang terstruktur (RPP), melibatkan dokumen pendukung, dan menetapkan tujuan pembelajaran.
- b. Administrasi Pelaksanaan, Sergiovanni (2001) menyatakan bahwa pengelolaan yang baik dalam supervisi klinis menciptakan pembelajaran yang terorganisir dan terarah. Supervisor mengobservasi proses pembelajaran untuk memastikan pelaksanaan sesuai

dengan rencana. Fokus pengelolaan mencakup efektivitas strategi pembelajaran, alokasi waktu, dan ketersediaan sumber daya.

- c. Administrasi Evaluasi, Menurut Robbins dan Coulter (2012), evaluasi berbasis data mendorong pengambilan keputusan yang akurat dalam memperbaiki praktik pembelajaran. Tahap pasca-observasi difokuskan pada analisis dan evaluasi data pembelajaran untuk memberikan umpan balik yang relevan.

Dalam praktiknya di sekolah dasar, supervisi klinis dapat diterapkan melalui beberapa langkah, yaitu:

- a) Observasi Kelas Supervisor mengamati pelaksanaan pembelajaran di kelas secara langsung. Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang praktik pengajaran guru dan interaksi siswa.
- b) Pemberian Umpan Balik Setelah observasi, supervisor memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru. Umpan balik ini mencakup pujian atas aspek-aspek yang sudah baik serta saran perbaikan untuk aspek yang masih perlu ditingkatkan. Proses ini dilakukan dalam suasana yang mendukung dan tidak menghakimi, sehingga guru merasa dihargai dan termotivasi untuk meningkatkan kualitas pengajarannya.
- c) Refleksi Bersama Supervisor dan guru bersama-sama menganalisis hasil observasi dan umpan balik. Proses refleksi ini memungkinkan guru untuk memahami secara lebih mendalam tentang kekuatan dan kelemahan dalam praktik mengajarnya. Refleksi ini juga mendorong guru untuk berpikir kritis dan inovatif dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif.
- d) Perencanaan Tindak Lanjut Berdasarkan hasil refleksi, guru dan supervisor merancang rencana tindak lanjut untuk perbaikan. Rencana ini mencakup langkah-langkah konkret yang akan diambil oleh guru dalam jangka waktu tertentu. Supervisor terus memantau dan mendukung pelaksanaan rencana tersebut, sehingga proses pengembangan profesional guru berlangsung secara berkesinambungan.

4. SIMPULAN

Supervisi klinis di sekolah dasar telah terbukti menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Temuan dari berbagai jurnal menunjukkan bahwa supervisi klinis berperan penting dalam meningkatkan kompetensi guru, terutama dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Supervisi ini memberikan umpan balik yang konstruktif kepada guru melalui observasi langsung dan dialog reflektif, yang membantu mereka mengidentifikasi kekuatan dan area yang

memerlukan perbaikan. Selain itu, supervisi klinis mendorong pengembangan profesional berkelanjutan, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar siswa.

Meskipun manfaat supervisi klinis jelas, implementasinya di sekolah dasar masih menghadapi beberapa tantangan. Beberapa jurnal mencatat bahwa kurangnya pelatihan bagi supervisor, keterbatasan waktu, dan sumber daya menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan yang efektif. Untuk itu, diperlukan komitmen yang kuat dari pihak sekolah dan pemangku kepentingan untuk mengatasi hambatan ini. Peningkatan kapasitas supervisor melalui pelatihan intensif dan penyediaan waktu yang memadai untuk pelaksanaan supervisi klinis sangat dianjurkan.

Sebagai rekomendasi, sekolah dasar sebaiknya mengintegrasikan supervisi klinis ke dalam program pengembangan profesional guru secara sistematis. Sekolah perlu memastikan bahwa supervisor memiliki kompetensi yang memadai dan menyediakan platform untuk diskusi reflektif yang berkelanjutan. Selain itu, penggunaan teknologi dalam proses supervisi dapat membantu mengatasi keterbatasan waktu dan memperluas akses ke sumber daya pembelajaran. Dengan demikian, supervisi klinis dapat diimplementasikan secara efektif, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada semua pihak yang telah mendukung proses penulisan ini. Terkhususnya dosen Mata kuliah administrasi dan supervisi pendidikan Ibu Yessi Rifmasari, M.Pd yang telah memberi kami ilmu dan membimbing kami. Dukungan keluarga dan teman-teman yang terus mendoakan dan menyemangati juga menjadi sumber motivasi besar bagi kami. Semoga artikel ini dapat memberikan kontribusi positif dalam peran supervisi klinis dalam peningkatan kualitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aan, A. (2016). Pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*, 1(12).
- Aditya, R., & Suryani, N. (2023). Peran supervisi klinis dalam peningkatan kualitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(2), 45-56.
- Asmani, J. M. (2012). *Tips efektif supervisi pendidikan sekolah*. Bumi Aksara.
- Hartono, B., & Maharani, T. (2020). Peran kepala sekolah dalam supervisi klinis terhadap kinerja guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 7(4), 56-67.
- Imron, A. (2011). *Supervisi pembelajaran tingkat satuan pendidikan*. Bumi Aksara.
- Isnaini, A., et al. (2022). Supervisi klinis: Teori dan praktik dalam pendidikan. *Jurnal Pendidikan*.
- Isnudin, M., & Hariyati, N. (2021). Peran layanan supervisi klinis dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar. *Jurnal Pendidikan*.
- Kadarsman. (2020). Pelaksanaan supervisi klinis untuk meningkatkan kompetensi guru. *Jurnal Pendidikan*.
- Lestari, S., & Putra, A. (2022). Pengaruh pengawasan klinis terhadap efektivitas pembelajaran guru. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 8(1), 12-23.
- Maesun, S., Suheaman, & Istirusdiyani. (2023). Implementasi supervisi klinis berdasarkan gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan kreativitas guru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(3).
- Miles, M. B., & Huberman, M. (1984). *Qualitative data analysis: A sourcebook of new methods*. Sage Publications.
- Musdalipa, et al. (2021). Implementasi supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru. *Jurnal Didaktika*.
- Muslim, S. B. (2008). *Supervisi pendidikan meningkatkan kualitas profesional guru*. Alfabeta.
- Prasojo, L. D., & Sudiyono. (2011). *Supervisi pendidikan*. Gava Media.
- Sagala, S. (2012). *Supervisi pembelajaran dalam profesi kependidikan*. Alfabeta.
- Sahertian, P. A. (2008). *Konsep dasar & teknik supervisi pendidikan: Dalam pengembangan sumber daya manusia*. Rineka Cipta.
- Sahertian, P. A., & Saherian, I. A. (1995). *Supervisi pendidikan dalam rangka program inservice education*. Rineka Cipta.
- Suwandi, A., Ahmad, & Rahmawati, D. (2023). Peran supervisi klinis dalam peningkatan kualitas pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 12(1), 45-56.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Wahyuni, D. (2021). Peningkatan kompetensi guru melalui pengawasan klinis berbasis kolaboratif. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(3), 34-45.